

PILIHAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA GILI LABAK
KECAMATAN TALANGO KABUPATEN SUMENEP

Dedy Arfiyanto, SE., MM¹
, SE., M.Ak¹

¹Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Wiraraja
mr.dego.ar@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Wiraraja
isnaniyuliandini@gmail.com

ABSTRACT

The presence of the Suramadu bridge has a direct impact on the economic side, this can be demonstrated by the increase in gross domestic income which increases from year to year. Efforts to maximize the potential of the region other than agriculture, plantation, and mining and marine industries, Pertingnya is to maximize the potential of the beauty of the natural panorama, the condition of the panorama of nature is quite a lot of scattered in various regions both inland and in the archipelago so far, still constrained by the existing infrastructure, the infrastructure is the lack of proper transport and safe to connect between the island, , Island water supply and other supporting facilities. The limited infrastructure problem led to the development of island tourism only a planning document without realization.

Data collected in this study include primary data and secondary data. The results of the study indicate a strategy is needed to increase the growth rate of tourist visits with faster time (second year is greater than the first year and beyond), quality improvement becomes the strength factor to maximize the utilization of all opportunities

Keywords : Strategy, Tourism Development

PENDAHULUAN

Sejalan dengan beroperasinya jembatan Suramadu yang menghubungkan wilayah Surabaya dan Madura telah memberikan sebuah harapan baru bagi percepatan pembangunan di Madura. Madura terdiri dari 4 Kabupaten yang meliputi Bangkalan, Sampang, Pamekasan serta Sumenep yang merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dan hampir memiliki kemiripan dari segala aspek, baik dari aspek ekonomi, social, budaya dan politik.

Agar pencapaian dan rencana pengembangan wisata kepulauan dapat

terlaksana dengan baik, maka perlu upaya pemetaan dan analisis terhadap potensi wisata yang dimungkinkan untuk direalisasikan adalah dengan membidik daerah/wilayah yang benar-benar memiliki nilai jual dan nilai ekonomis.

Masalah dari penelitian ini adalah bagaimana strategi dalam mengembangkan wisata pulau Gili Labak Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi dalam pengembangan wisata pulau Gili Labak Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Penelitian ini akan lebih

bermanfaat dalam pengembangan Pulau Gili Labak dan untuk dijadikan sebagai referensi / bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

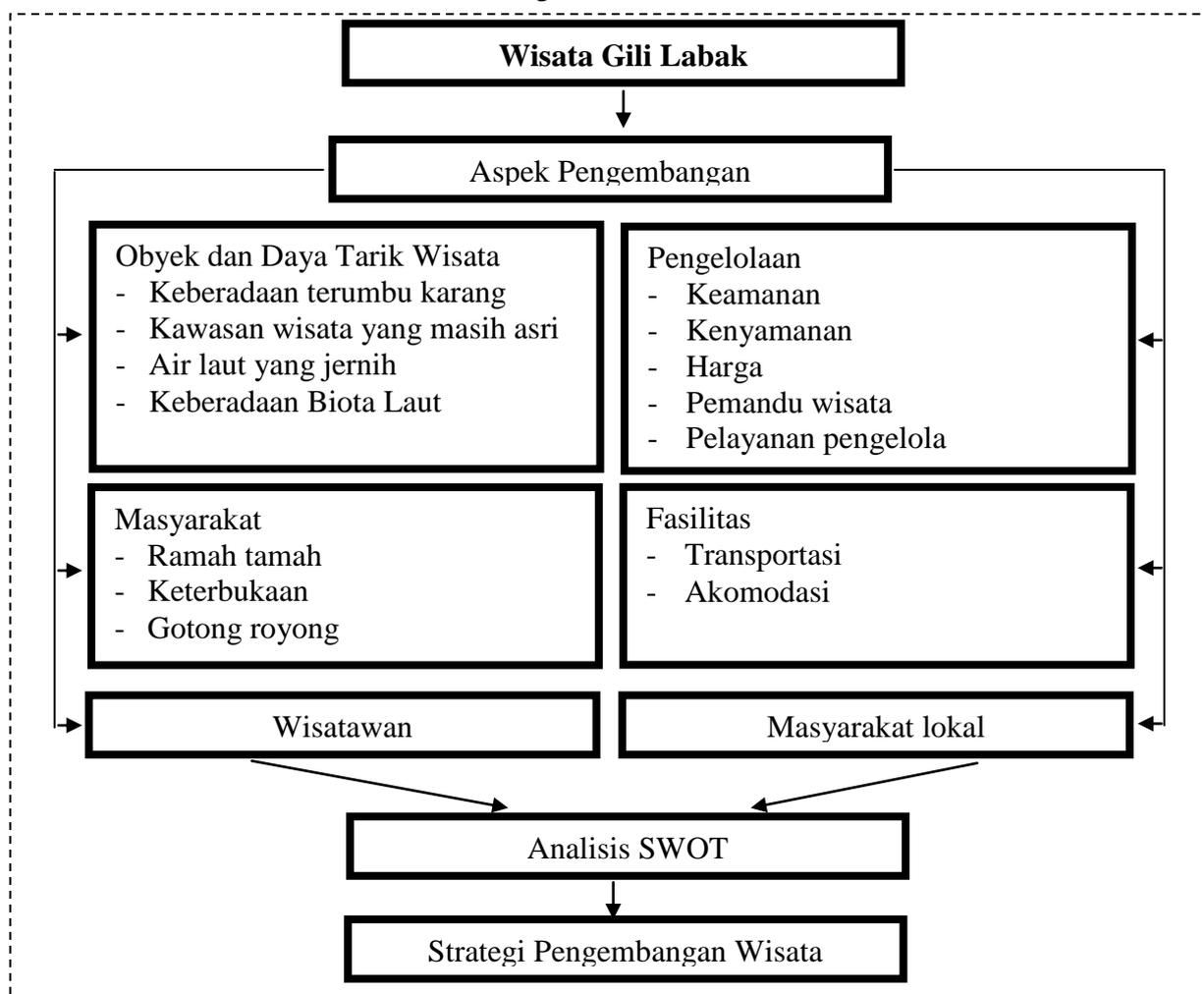
METODE PENELITIAN

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan pada sektor andalan dan unggulan untuk menolong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat dan memperluas lapangan pekerjaan. Demikian pula kebijakan pemerintah

dalam pengembangan kawasan wisata agar memberikan dampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal.

Penelitian ini fokus pada pengembangan wisata Gili Labak Kecamatan Talango untuk selanjutnya mengkaji indikator-indikator pengembangan pariwisata sehingga menjadikan Gili Labak sebagai wisata unggulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir penelitian berikut.

Gambar 3.1.
Kerangka Pikir Penelitian



Objek dalam penelitian ini adalah Pulau Gili Labak di Desa Kombang Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep. Sedangkan alat-alat yang digunakan dalam pengambilan data dan pengolahannya adalah peta lokasi, kamera, dan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berpedoman pada Evaluasi Faktor Internal, Eksternal dan Analisis Swot. Survey lapangan dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai bulan Januari 2017. Untuk memperoleh data digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu : Teknik Pengamatan atau observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktivitas pada lokasi penelitian. Teknik kuesioner adalah bentuk pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sesuai dengan masalah penelitian. Teknik wawancara yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan guna memperoleh informasi

melalui tanya jawab secara langsung dengan responden dan informan. Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dan pengkajian beberapa informasi dari terbitan berkala, buku-buku, literatur dokumen, foto-foto, surat kabar, media elektronik, dan referensi statistik.

Data yang ada diproses melalui pengelompokan data, klasifikasi menurut permasalahan dan klasifikasi faktor-faktor internal dan eksternal. Setelah itu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan Peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Treath*).

Tabel 3.2.
Model Matriks Analisis SWOT

INTERNAL	EKSTERNAL		
	<i>Identification of factors</i>	Opportunities (O)	Threaths (T)
			Tentukan faktor peluang
	Strengts (S)	S vs O	S vs T
	Tentukan faktor kekuatan	Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang	Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman
	Weakness (W)	W vs O	W vs T
Tentukan faktor kelemahan	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang	Strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata Pulau Gili Labak

Kabupaten Sumenep merupakan Kabupaten dengan pulau terbanyak di pulau Madura. Kabupaten Sumenep memiliki beberapa potensi objek wisata yaitu wisata bahari, religi dan sejarah. Beberapa potensi wisata sejarah meliputi keraton sumenep, masjid jamik sumenep dan kota tua kaliangget. Potensi wisata religi meliputi asta tinggi, asta yusuf, asta bhujuk pongkeng, wisata bahari meliputi giliyang, lombang, slopeng dan yang terbaru gili labak.

Keindahan laut di Gili Labak dapat dinikmati melalui beberapa kegiatan seperti menyelam, memancing dan menikmati secara langsung dari atas perahu. Gili Labak berada di ujung timur

kecamatan Kaliangget tepatnya di Desa Kombang. Gili Labak merupakan salah satu tempat yang memiliki pesona pantai dengan pasir yang eksotis dan keindahan bawah laut yang menakjubkan.

Wisatawan, Biro Perjalanan dan Tempat Penginapan

Wisatawan memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini nantinya akan berguna bagi pihak pengelola dalam merencanakan pengembangan potensi yang tepat untuk bisa dikemas dalam satu produk pariwisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Wisatawan yang mengunjungi pulau Gili Labak dari tanggal 01 – 10 Desember 2016 dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1.
Jumlah dan kelompok Wisata

NO	KELOMPOK WISATA	JUMLAH WISATAWAN (Orang)
1	Open Trip Malang	110
2	Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya UTM	60
3	Bank Jatim Syariah Surabaya Utara	15
4	Warga Blitar	40
5	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik TM	30
6	FPK ITS	30
7	Bank BRI Bojonegoro	34
8	Kejaksaan Negeri Pamekasan bersama orang Korea	34
9	Fakultas Olahraga UNESA	30
10	Univ. Brawijaya Malang	55
11	PT. KAI Surabaya	8
12	Perorangan 40	
13	Warga Lenteng Sumenep	18

Sumber: CV. Laut Biru Express

Tabel 4.2.
Biro Perjalanan Wisata

No	Nama Biro	Alamat	No izin usaha
1	Alomampa	- Jl. Mahoni 04 Pangarangan Kabupaten Sumenep - Kontak Tlp / WA 082337611112&08775000017 9	
2	CV.. Laut biru express	- alamat Jl. Gresik Putih Barat No 53 Kalianget Kabupaten Sumenep Madura 69471 kontak 087850145322/ 082335417123/ pin BB 52165403/ Instagram laut biru express	- SIUP : Nomor 503/509/SIUP- K/432.213/2015 - TDUP: Nomor 556/23/TDUP/435.213/ 2015 - Surat Ketrampilan Kecakapan (Nahkoda) NPWP : 73.455.389.4- 608.000
3	Gita Wisata Malang	CALL/SMS Kantor -0341-2195310 Mobile : -(SIMPATI) 085335674511, (SIMPATI) 082257875066, (IM3) 085646715960 -WA ,LINE, WeChat,KT,Google hangout 082143169601, 082257875066 - Pin BB : 582888F5, 7E58715A	No Surat Izin Usaha Biro Perjalanan Wisata Pemerintah Kota Malang 556.3/004.2/35.73.407/20 11

Sumber : Data diolah tahun 2016

Daya Tarik dan Pengelolaan Wisata

Daya tarik dan pengelolaan wisata merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, semakin baik pengelolannya maka semakin menarik pula wisatanya. Gili Labak sendiri merupakan salah satu destinasi wisata di Madura. Keindahannya tidak hanya berupa lautan pasir putih yang ada di bibir pantai. Akan tetapi panorama alam bawah lautnya juga menjadi daya tarik tersendiri. Selain dari itu airnya yang jernih serta keramahan penduduk tetap menjadi faktor pendukung kenyamanan berwisata ke pulau Gili Labak. Bukan rahasia lagi jika banyak pengunjung sangat menyukai nuansa pesisir pulau ini. Hamparan pasir putih yang dipadukan dengan pepohonan di sekitar pantai seolah menambah kecantikan dari pulau ini. Kayu-kayu yang mengering dan berwarna putih menjadi pemanis pemandangan di bibir pantai.

Penginapan /hotel juga merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang pariwisata. Hotel sebagai salah satu sarana bagi para wisatawan untuk sekedar beristirahat maupun aktivitas lainnya. Hotel yang ada di Kabupaten Sumenep meliputi:

Tabel 4.3.
Tabel hotel-hotel yang berada di sumenep

No	Nama Hotel	Alamat	Tarif mulai
1	Hotel Garuda	Jl. Kamboja No.20-A Sumenep Telp (0328) 665543	Rp 125.000-250.000
2	Hotel Utami Sumekar	Jl. Trunojoyo Sumenep Telp (0328) 672221	Rp 190.000-450.000
3	Hotel Sumekar	Jl. Trunojoyo Sumenep Telp (0328) 662502	Rp 190.000-210.000
4	Hotel Familynur	Jl. Sultan Aburrahman Sumenep Telp (0328) 671048	Rp 200.000-300.000
5	Hotel Suramadu	Jl. Trunojoyo Sumenep Telp (0328) 671048)	Rp 130.000-230.000
6	Hotel Safari Jaya	Jl. Trunojoyo No. 59 Sumenep Telp (0328) 662989	Rp. 60.000-150.000
7	Hotel Wijaya II	Jl. Wahid Hasyim No. 50 Sumenep Telp (0328) 6622532	Rp 55.000-135.000
8	Hotel C1	Jl. Sultan Abdurahman Sumenep Telp (0328) 674368	Rp 150.000-470.000
9	Hotel Resort Musdalifah	Jl. Trunojoyo No. 292 Telp (0328) 671160	Rp 200.000-375.000
10	Hotel Surabaya	Jl. Mustika No 1 Sumenep Telp 0859311169	Rp 80.000-160.000
11	Hotel Mitraland	Jl. Trunojoyo Sumenep Telp (0328) 661758	Rp 50.000-85.000
12	Hotel Dream Land	Jl. Lingkar Barat Sumenep Telp (0328) 7777117	Rp 65.000-90.000
13	Hotel Wijaya I	Jl. Trunojoyo No. 9 Sumenep Telp (0328) 662433	Rp 55.000-200.000
14	Hotel Dubai	Pabian Sumenep Telp 087750668684	Rp 150.000-450.000

Sumber : Data sekunder diolah 2016

Selain itu, kejernihan air laut yang kerap menyapu pasir putih menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Belum lagi keanggunan pemandangan bawah laut yang mengundang decak kagum para pengunjung. Keragaman biota laut serta karang yang terdapat di sejumlah titik membuktikan bahwa pantai ini layak disejajarkan dengan beberapa pantai terbaik di Indonesia.

Kecantikan panorama bawah laut kian memukau dengan keadaan airnya yang jernih. Bongkahan-bongkahan karang yang terlihat dari atas

seolah memanggil para pengunjung untuk menyelam dan menikmati lebih dalam keindahan bawah laut pantai ini. Segala keindahan dan eksotisnya pulau Gili Labak Sumenep ini kian lengkap dengan keramahan penduduk asli. Pulau yang hanya terdiri dari beberapa Kepala Keluarga ini memiliki budaya Madura yang sangat kental. Setiap pengunjung yang datang langsung disambut hangat.

Daya tarik Wisata Gili Labak masih belum sebanding dengan pengelolaannya. Beberapa hal yang masih belum mampu dikelola dengan

baik meliputi: pengelolaan sampah yang belum teorganisir, pengelolaan kawasan wisata, minimnya pemberdayaan masyarakat lokal.

Analisis Persepsi Masyarakat Lokal

Salah satu aspek yang diperlukan dalam rangka pengembangan pariwisata adalah ada tidaknya kehendak bersama (*common will*) masyarakat untuk mengembangkan pariwisata setempat. Di dalam pengembangannya peran serta masyarakat harus mendapat prioritas atau dipertimbangkan dalam segala hal yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun sampai pada tahap pengawasan, sehingga pemberdayaan masyarakat lokal dalam segala aspek pembangunan pariwisata dapat diwujudkan.

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya pemberian fasilitas, dorongan, atau bantuan kepada Masyarakat dan nelayan tradisional agar mampu menentukan pilihan yang terbaik dalam memanfaatkan Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil secara lestari. (Pasal 1 Ayat 31 Undang-undang No. 1 Tahun 2014 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau kecil). Hal mendasar memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata agar pembangunan pariwisata ini dapat terwujud sesuai dengan harapan dan pandangan dari masyarakat, sehingga hasil dari pengembangan

pariwisata ini benar-benar bisa berlanjut (*sustain*).

Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora) Sumenep, Sufiyanto, mengungkapkan, dalam pengembangan sebuah lokasi wisata tidak semata-mata hanya fokus pada obyek wisata. “Apalah artinya, mengembangkan wisata jika tidak ada dampak positif pada warga setempat, utamanya ekonomi masyarakat. Makanya, dalam pengembangan wisata Pulau Gili Labak, perlu pemberdayaan masyarakatnya dulu,” (Portal Madura, 09 Juni 2015).

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam rencana pengembangan wisata Pulau Gili Labak, Disbudparpora akan memulai dengan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan wisata Pulau Gili Labak yang bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Bentuk programnya, selain masyarakat Pulau Gili Labak diberi pemahaman pariwisata, semisal bagaimana memperlakukan tamu atau wisatawan yang datang, juga akan dibantu dengan alat-alat yang dapat mengangkat kesejahteraan ekonomi mereka. “Misalnya, alat membuat kerajinan khas Pulau Gili Labak, alat-alat memasak yang layak untuk para wisatawan. Masyarakat akan diberi pembinaan dan pelatihan yang berkaitan dengan

pariwisata, sekaligus yang menunjang terhadap ekonomi mereka.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Kombang Kholik A, S.Hi “Masyarakat Desa Kombang sangat antusias menunggu terealisasinya program tersebut, karena nantinya akan ada pembinaan dan pelatihan sehingga masyarakat lokal secara tidak langsung perekonomiannya akan meningkat”

Peran Pemerintah dalam Pengembangan Wisata

Pengelolaan potensi pariwisata tidak luput dari peran pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Namun sampai Saat ini, Pantai Pulau Gililabak belum dikelola secara resmi oleh pemerintah daerah. Pemkab Sumenep berencana mengembangkan Pantai Pulau Gililabak di Kecamatan Talango sebagai lokasi wisata bahari, karena memiliki bentangan pasir putih dengan ombak landai serta pemandangan bawah laut menawan. Pengembangan potensi dan lokasi wisata itu butuh dukungan dari pihak ketiga, karena dana yang dibutuhkan besar dan tidak mungkin dialokasikan secara keseluruhan oleh APBD. (Sufiyanto, Antara Jatim 31 Agustus 2016).

Dalam pengembangan Kepariwisata, beberapa tujuan yang harus diperhatikan sebagaimana amanat Undang-undang No. 10 tahun 2009

tentang pariwisata pasal 4 butir a, b, c dan d meliputi:

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi;
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- c. Menghapus kemiskinan;
- d. Mengatasi pengangguran.

Analisis SWOT

Strategi pengembangan kawasan wisata diarahkan berdasarkan Analisis SWOT. Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) merupakan suatu metode analisis yang akan menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta kendala-kendala yang harus dihadapi dalam suatu proses perencanaan.

Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, akan mampu dikurangi kelemahan yang ada dan pada saat yang sama memaksimalkan kekuatan. Hal yang sama juga berlaku pada tantangan dan peluang, dimana pada saat tantangan dapat diperkecil, peluang yang ada justru diperbesar.

Berikut akan diuraikan analisis terhadap kondisi yang dihadapi dalam mengembangkan pariwisata Pulau Gili Labak yang meliputi analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal sebagai berikut:

- a. Analisis kondisi internal
 - Kekuatan (*strengths*)
 1. Obyek wisata dengan potensi bahari yang sangat menarik;

2. Harga wisata yang cukup murah;
3. Akses ke lokasi wisata yang mudah;
4. Minat masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata berdasarkan potensi yang ada.
3. Perkembangan teknologi dan informasi yang kuat.

Ancaman (*threats*)

1. Masih adanya wisatawan yang merasat tingkat keamanan dan kenyamanan belum maksimal;
2. Belum adanya fasilitas medis di lokasi wisata.

Kelemahan (*weakness*)

1. Belum memiliki pusat informasi wisata;
2. Tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan yang masih rendah;
3. Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai;
4. Belum memiliki kemampuan sumber daya manusia dan modal yang cukup dalam pengembangan wisata.

Setelah melakukan analisis kondisi internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan perhitungan bobot faktor internal dan eksternal guna mengetahui letak kuadran strategis pengembangan yang dianggap mendesak untuk dilakukan. Perhitungan bobot faktor tersebut dilakukan dengan membuat tabulasi score IFAS – EFAS (*Internal – Eksternal Strategic Factor Analysis Summary*). Berikut adalah perhitungan bobot faktor internal dan eksternal yang tertuang dalam tabel analisis IFAS dan EFAS yang diperlihatkan pada Tabel 4.4. dan 4.5 berikut.

b. Analisis kondisi internal

Peluang (*opportunities*)

1. Tingginya minat wisatawan;
2. Wisatawan mudah mencapai lokasi;

Tabel 4.4.
Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score	
	Kekuatan (<i>S</i>)				
I	1	Obyek wisata dengan potensi bahari yang sangat menarik	0,3	5	1,5
	2	Harga wisata yang cukup murah	0,2	4	0,8
	3	Akses ke lokasi wisata yang mudah	0,3	3	0,9
	4	Minat masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata berdasarkan potensi yang ada	0,2	2	0,4
Jumlah Bobot		1,0		3,6	
	Kelemahan (<i>W</i>)				
II	1	Belum memiliki pusat informasi wisata	0,3	3	0,9
	2	Tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan yang masih rendah	0,3	2	0,6
	3	Infrastruktur pendukung wisata belum tersedia secara memadai	0,3	3	0,9
	4	Belum memiliki kemampuan sumber daya manusia dan modal yang cukup dalam pengembangan wisata	0,1	3	0,3
Jumlah Bobot		1,0		2,7	
Nilai Score Kekuatan-Kelemahan > IFAS = 2,5 – 2,3 = 0,9					

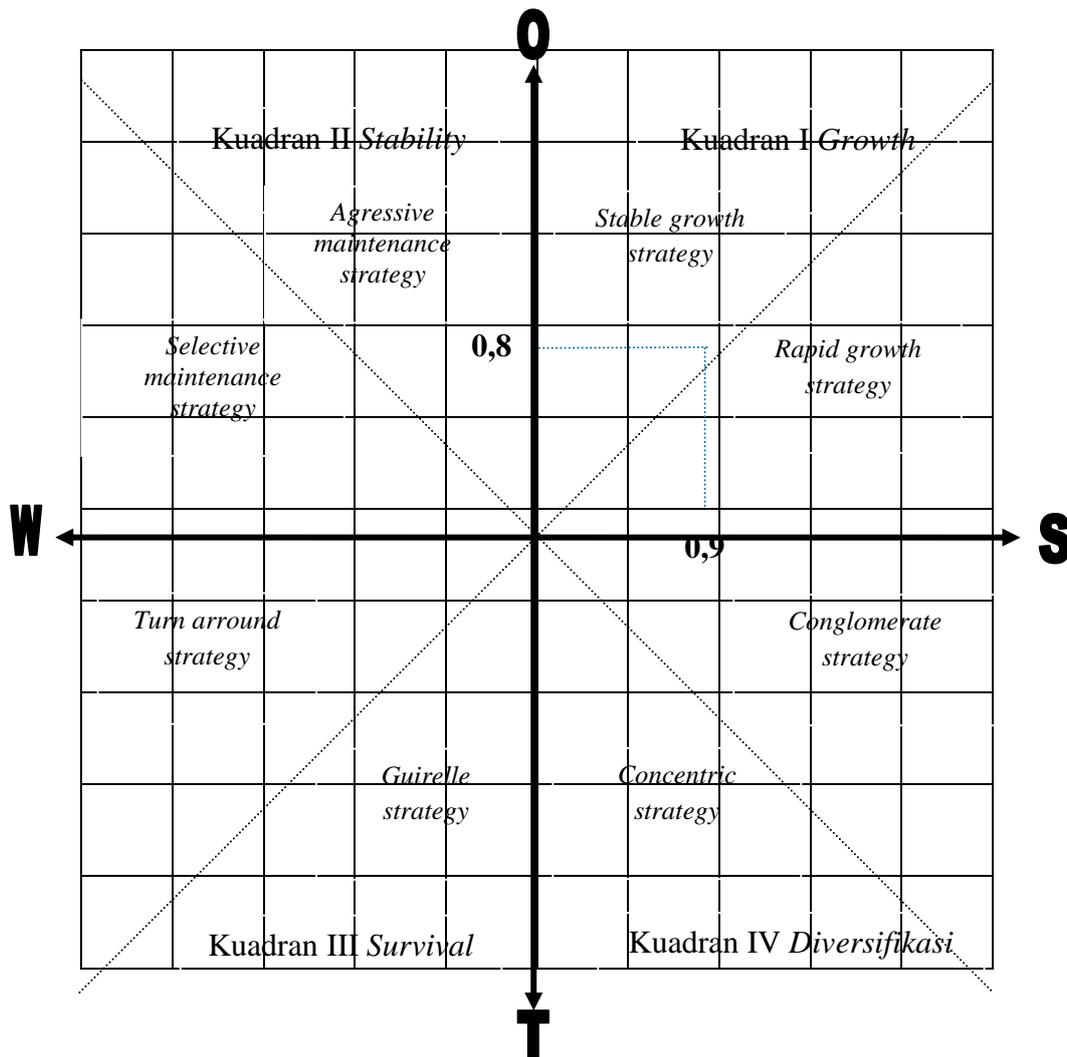
Tabel 4.5
Analisis Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor-faktor Strategis	Bobot	Rating	Score	
	Peluang (<i>O</i>)				
I	1	Tingginya minat wisatawan	0,4	3	1,2
	2	Wisatawan mudah mencapai lokasi	0,3	2	0,6
	3	Perkembangan teknologi, informasi yang kuat	0,3	3	0,9
Jumlah Bobot		1,0		3,2	
	Ancaman (<i>T</i>)				
II	1	Masih adanya wisatawan yang merasat tingkat keamanan dan kenyamanan belum maksimal	0,6	2	1,2
	2	Belum adanya fasilitas medis di lokasi wisata	0,4	3	1,2
Jumlah Bobot		1,0		2,4	
Nilai Score Peluang-Ancaman > EFAS = 3,2 – 2,4 = 0,8					

Untuk mengetahui letak kuadran strategi yang dianggap memiliki prioritas yang tinggi dan mendesak untuk segera dilaksanakan digunakan formulasi sumbu X dan Y, dimana sumbu X adalah EFAS (Peluang –

Ancaman) dan sumbu Y adalah IFAS (Kekuatan – Kelemahan) yang dinyatakan dalam nilai sesuai hasil skoring (Tabel 4.5. dan Tabel 4.6), sebagaimana hasilnya diperlihatkan pada gambar berikut.

Gambar 4.3.
Grafik letak kuadran analisis SWOT



Berdasarkan formulasi letak kuadran pada Gambar 4.3 diatas, strategi yang mendesak untuk dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan wisata pulau Gili Labak adalah terletak di kuadran I atau terletak antara peluang eksternal dan kekuatan internal (strategi pertumbuhan) yaitu strategi yang didesain untuk mencapai pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan (frekuensi kunjungan dan asal daerah wisatawan), aset (obyek dan daya tarik wisata,

prasarana dan sarana pendukung), pendapatan (retribusi masuk dan jumlah yang dibelanjakan). Berdasarkan kuadran diatas, strategi mendesak pada kuadran I termasuk pada strategi *Rapid growth strategy* (strategi pertumbuhan cepat), yaitu suatu strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi

faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Wisata Pulau Gili Labak menjadi daya tarik wisata baru di Kabupaten Sumenep.
2. Pengembangan Wisata Pulau Gili Labak masih belum maksimal dan membutuhkan investor dalam mengembangkannya.
3. Belum tersedianya sarana prasana umum di lokasi wisata.
4. Hasil penelitian strategi yang perlu ditingkatkan adalah strategi untuk meningkatkan laju pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan waktu lebih cepat (tahun kedua lebih besar dari tahun pertama dan selanjutnya), peningkatan kualitas yang menjadi faktor kekuatan untuk memaksimalkan pemanfaatan semua peluang.

SARAN

1. Peran pemerintah dalam pengembangan wisata perlu ditingkatkan.
2. Perlu penyediaan infrastruktur wisata yang mendukung dalam pengembangan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zacky Siradj. *Bangun Pariwisata: Perspektif Pemikiran Pontjo Sutowo..* YCPI
<http://subadra.wordpress.com/2007/08/26/89/>
- La Ode Unga. Kartini. 2011. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda. Tesis. Makassar. Program Studi perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Oka A. Yoeti.1997 *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.Pradnya Paramita. Jakarta
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Undang-undang NO 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata
- Undang-undang No. 1 Tahun 2014 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau kecil